BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar (2021), Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar mempunyai luas wilayah 147,30 km^2. Kecamatan Sungai Tabuk terdiri dari 21 desa dengan 1 kelurahan yaitu kelurahan Sungai Lulut. 21 desa dan kelurahan di kecamatan Sungai Tabuk tersebut yaitu:

Tabel 4.1

Pembagian Desa/Kelurahan Sungai Tabuk

No	Desa, Kelurahan	Kecamatan
1	Abumbun Jaya	Sungai Tabuk
2	Gudang Hirang	Sungai Tabuk
3	Gudang Tengah	Sungai Tabuk
4	Keliling Benteng Ilir	Sungai Tabuk
5	Lok Baintan Dalam	Sungai Tabuk
6	Lok Baintan	Sungai Tabuk
7	Lok Buntar	Sungai Tabuk
8	Paku Alam	Sungai Tabuk
9	Pejambuan	Sungai Tabuk
10	Pemakuan	Sungai Tabuk
11	Pematang Panjang	Sungai Tabuk
12	Pembataan	Sungai Tabuk
13	Sei/Sungai Bakung	Sungai Tabuk
14	Sei/Sungai Bangkal	Sungai Tabuk
15	Sei/Sungai Lulut	Sungai Tabuk
16	Sei/Sungai Pinang Baru	Sungai Tabuk
17	Sei/Sungai Tabuk Keramat	Sungai Tabuk

18	Sei/Sungai Tabuk Kota	Sungai Tabuk
19	Sei/Sungai Tandipah	Sungai Tabuk
20	Sungai Pinang	Sungai Tabuk
21	Tajau Landung	Sungai Tabuk

Sumber: Data Primer, data diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa Desa Gudang Tengah merupakan salah satu dari 21 desa yang ada di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Desa Gudang Tengah memiliki 8 Rukun Tetangga (RT). Dalam menjalankan dan menunjang pelaksanaan pemerintahannya, Desa Gudang Tengah di dukung oleh struktur organisasi pemerintah dimana struktur ini merupakan hal penting untuk sebuah organisasi.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi

Pemerintah Desa Gudang Tengah

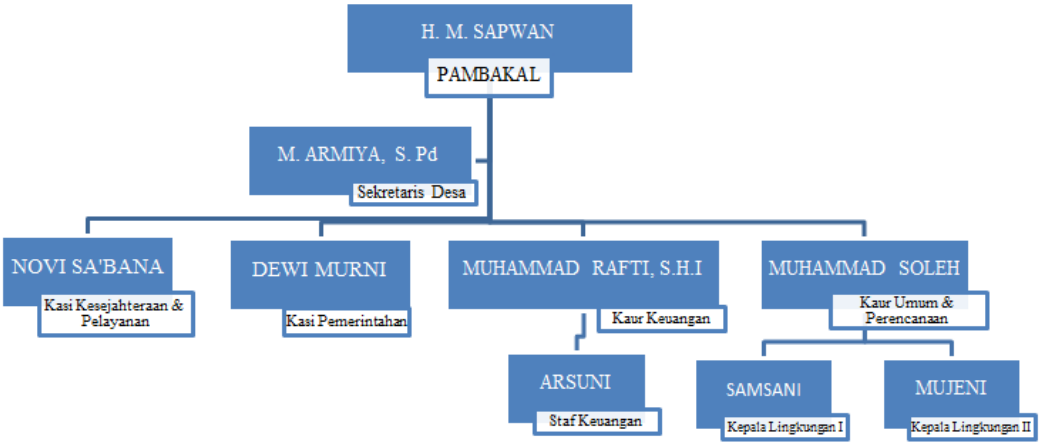

Sumber : Data Primer, data diolah 2022

Berdasarkan gambar 4.1 di atas diketahui bahwa pada tahun sekarang (2022) Pembakal atau kepala desa di Desa Gudang Tengah yaitu Bapak H. M Sapwan dengan sekretaris desa yaitu M. Armiya S. Pd, kepala seksi kesejahteraan dan pelayanan yaitu Bapak Novi Sa'bana, kepala seksi pemerintahan Bu Dewi Murni, kepala urusan keuangan Bapak Muhammad Rafti S.H.I dengan staf keuangan Bapak Arsuni, kepala urusan umum dan perencanaan Bapak Muhammad Soleh dengan kepala lingkungan I Bapak Samsuni dan kepala lingkungan II Bapak Mujeni.

Struktur organisasi suatu daerah merupakan hal penting dikarenakan struktur merupakan landasan atau dasar kerja, aturan dan gambaran nyata tentang pembagian tugas dan pekerjaan sehingga terciptalah kerjasama yang teratur dan sistematis (Merdekawati, 2018. Hlm. 57).

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Gudang Tengah mayoritas terdiri dari penduduk asli dengan berbagai suku bangsa (heterogen).

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
1	Laki-laki	1.353
2	Perempuan	1.275
Total		**2.628**

Sumber : Data Primer, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui jumlah penduduk Masyarakat Desa Gudang Tengah berjumlah 2.628 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.353 jiwa dan perempuan 1.275 jiwa.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting bagi bangsa. Pendidikan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi suatu bangsa maupun negara, sebagaimana yang diungkapkan oleh Daoed Joesoef yaitu "pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang lebih baik, yang sesuai dengan martabat manusia"(Nasution, 2004. Hlm. 10).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting, karena seperti yang kita ketahui dengan semakin meningkatnya tingkat pendidikan, setiap orang juga akan secara langsung dapat memperbaiki tingkat kehidupan yang layak sehingga kesejahteraan masyarakat dapat dengan cepat terwujudkan. Berikut ini adalah jumlah penduduk di Desa Gudang Tengah berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Dalam KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	273	274	547
2	Belum Tamat SD/Sederajat	191	178	369

3	Tamat SD/Sederajat	455	464	919
4	SLTP/Sederajat	218	208	426
5	SLTA/Sederajat	192	129	321
6	Diploma I/II	2	1	3
7	Akademi Diploma III	4	4	8
8	Diploma IV/Stara I	18	17	35
Total		**1.353**	**1.275**	**2.628**

Sumber : Data Primer, data diolah 2022

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan tamat SD/Sederajat lebih mendominasi dari tingkat lainnya. Terlihat pada tabel pendidikan dalam KK tamat SD berjumlah 919 orang, sedangkan pendidikan yang paling kecil yaitu Diploma I/II dengan jumlah 3 orang,

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah hal yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan tersedia dan terpenuhinya sarana dan prasarana dalam masyarakat akan membantu masyarakat untuk mendukung semua aktifitas yang dilakukan (Merdekawati, 2018. Hlm. 60). Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Gudang Tengah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana Umum Masyarakat

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Lokasi
1	Kantor Balai Desa	1	RT. 01
2	PAUD	1	RT. 04

3	TK	1	RT. 01
4	TPA	1	RT. 01
5	MI	1	RT. 04
6	SD	1	RT. 04
7	Poskesdes	1	RT. 01
8	Posyandu	8	Masing-masing RT
9	Mushola	7	RT. 01,02,04,05,06,07,08
10	Mesjid	1	RT. 03

Sumber : Data Primer, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa Desa Gudang Tengah memiliki sarana dan prasarana pemerintahan yaitu 1 Kantor Balai Desa yang bertempat di RT. 01. Sarana dan prasarana pendidikan yang bertempat disekitaran RT. 01 dan RT. 04 yaitu 1 PAUD yang bertempat di RT. 04, 1 TK yang bertempat di RT. 01, 1 MI yang bertempat di RT. 04, dan 1 SD yang bertempat di RT. 04. Sarana dan prasarana kesehatan seperti Poskesdes yang berada di RT. 01 dan Posyandu yang berada di masing-masing RT. Serta sarana dan prasarana keagamaan yaitu mushola yang berada di 7 tempat masing-masing RT terkecuali RT 03 yang memiliki sarana dan prasarana mesjid.

d. Keadaan Sosial Ekonomi

Desa Gudang Tengah memiliki penduduk yang bersifat heterogen yaitu berbeda-beda dalam latar belakang agama, suku bangsa, dan tingkat pendidikan. Mayoritas penduduk Desa Gudang Tengah adalah pemeluk agama Islam sedangkan pemeluk agama minoritas adalah agama kristen. Selain itu masyarakat terdiri dari

berbagai suku yaitu suku Jawa, Banjar, dan lain-lain. Walaupun berbeda-beda agama serta suku masyarakat Desa Gudang Tengah tetap saling menghargai satu sama lain, terlihat dari interaksi sosial yang sangat kuat yang tergambar dari beberapa kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan umum seperti pengajian, membentuk panitia kematian, bergotong-royong, saling membantu ketika ada hajatan, dan lain-lain.

Pengetahuan tentang kondisi ekonomi sangat penting guna melihat tingkat kesejahteraan masyarakat sekaligus mengetahui perkembangan pembangunan yang dilaksanakan. Masyarakat Desa Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk memiliki mayoritas penduduk dengan mata pencaharian pengrajin dan pemilik industri rumah tangga batu bata. Namun tidak sedikit juga memiliki mata pencaharian lain seperti petani, pedagang, dan lain-lain.

3. Gambaran Umum Industri Batu Bata

a. Proses Pembuatan Batu Bata

Industri batu bata di Desa Gudang Tengah sangat terkenal dengan pembuatan batu bata yang masih dilakukan secara tradisional yaitu di cetak dan di proses langsung tanpa menggunakan mesin. Kualitas batu bata Sungai Tabuk dikenal dengan kualitas terbaik dikarenakan bahan baku yang digunakan berupa tanah liat sehingga batu bata yang dihasilkan kuat dan tidak mudah hancur.

Berikut proses pembuatan batu bata di Desa Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar :

1) Penyediaan bahan baku

Dalam tahap ini dilakukan persiapan penyediaan yaitu menyiapkan tanah lempung atau tanah liat dari tanah sawah, tanah ini diambil dari tanah pertanian sepanjang Sungai Tabuk. Tanah hanya perlu diambil dan diangkut ke perahu dan diangkut ke tempat pembuatan batu bata. Upah sewa kelotok atau perahu pengangkut tanah dan upah angkut yaitu Rp. 100.000; per kelotok, upah pemindahan tanah ke darat Rp. 30.000;.

Bahan lain yang dipakai yaitu abu dadak, cetakan untuk produksi, dan kayu untuk pembakaran. Abu dadak digunakan untuk bahan tambahan batu bata agar batu bata yang telah dicetak tidak lengket dan mudah hancur. Harga untuk abu dadak Rp. 15.000; per karung dan satu hari biasanya menggunakan abu dadak ±5 karung. Dan harga untuk kayu bakar batu bata per 1 pick up Rp. 350.000.

2) Pencetakan batu bata

Dalam tahap ini, pencetakan dilakukan secara tradisional yaitu dengan cetakan kayu yang sudah disediakan. Ukuran cetakan kayu batu bata Gudang Tengah sekitar 11 x 21 cm. Mayoritas pekerja pada pencetak batu bata ini adalah perempuan.

Batu bata yang dihasilkan 300-800 biji per hari tergantung keahlian.

3) Pengeringan

Dalam tahapan ini, batu bata yang telah di cetak dikeringkan secara alami dengan sinar matahari. Waktu yang dibutuhkan untuk pengeringan yaitu selama 2-4 hari tergantung cuaca.

4) Pembakaran

Dalam tahapan ini, batu bata yang telah dikeringkan kemudian dibakar dengan tungku tradisional, batu bata disusun sedemikian rupa sehingga pembakaran bisa merata. Pembakaran memerlukan waktu 3 hari dengan pembakaran penuh dan dikerjakan oleh pekerja laki-laki.

5) Pendinginan

Dalam tahap ini, batu bata yang telah dibakar kemudian didinginkan agar suhu panas setelah pembakaran hilang. Pendinginan memerlukan waktu 5-7 hari. Setelah tumpukan batu bata dingin lalu dibongkar dan dipilih untuk dijual.

6) Pemasaran

Batu bata yang telah di produksi siap untuk di pasarkan. Batu bata yang dibeli oleh konsumen diangkut menggunakan transfortasi roda 4 jenis pick up yang bisa mengangkut 2500 batu bata dalam sekali angkut.

b. Penerimaan dan Pengeluaran Industri Batu Bata

Tabel 4.5

Proporsi Pembelian Batu Bata dari Konsumen

No	Nama	Penjualan /bulan	Total Penerimaan/ bulan (Rp)	Total Penerimaan/ Tahun (Rp)
1	Saidillah	50 ribu	35.000.000	420.000.000
2	Barkat	50 ribu	35.000.000	420.000.000
3	Arifin	60 ribu	42.000.000	504.000.000
4	Nanang	60 ribu	42.000.000	504.000.000
5	Supiannur	70 ribu	49.000.000	588.000.000
Rata-Rata		**58 ribu batu bata**	**Rp40.600.000**	**Rp 487.200.000**

Sumber: Data Primer, data diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata penjualan batu bata selama satu bulan dari lima industri batu bata yaitu 58 ribu batu bata dengan total penerimaan Rp 40.600.000;. dan untuk total penerimaan rata-rata pertahun sebanyak Rp 487.200.000;.

Tabel 4.6

Proporsi Pengeluaran Pemilik Industri Batu Bata

Pengeluaran		Biaya Pengeluaran per bulan (Rp)
Bahan Baku	Tanah Liat (3-4 kelotok/hari)	7.800.000
	Abu (5 karung/hari)	2.250.000
	Air	-
Perlengkapan	Cetakan	100.000
	Tempat duduk (Dadampar)	260.000
	Kayu	3.500.000

Upah Pekerja	Pencetak	5.100.000
	Buruh (angkut, bakar, antar)	12.540.000
Transfortasi	Bensin	1.500.000
Total		**Rp 33.050.000;**

Sumber: Data Primer, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa pengeluaran pada industri batu bata terdiri dari pengeluaran bahan baku, biaya perlengkapan, upah pekerja, dan biaya transfortasi dengan rata-rata total biaya pengeluaran pada 5 industri batu bata dalam jangka waktu satu bulan yaitu sebesar Rp 33.050.000;.

4. Karakteristik Responden

Sebelum melakukan tahap analisis data, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai keterangan-keterangan responden dalam penelitian ini informan dan responden terdiri dari 5 orang pemilik, 30 orang pengrajin (buruh), dan 30 orang konsumen industri batu bata Desa Gudang Tengah.

a. Karakteristik pemilik

Pada penelitian ini, lima orang pemilik industri batu bata yang dipilih sebagai responden yaitu berada di wilayah sekitaran industri yaitu masyarakat Desa Gudang Tengah.

Tabel 4.7

Identitas Pemilik Industri Batu Bata

No	Nama	Umur	Pendidikan
1	Saidillah	50	SD
2	Barkat	58	SD

3	Arifin	53	SMA
4	Nanang	52	S1 Ekonomi
5	Supiannur	55	SD

Sumber : Data Primer, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa kisaran umur pemilik industri batu bata di Desa Gudang Tengah berkisar antara 50 sampai 58 tahun dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar berjumlah 3 orang, SMA berjumlah 1 orang, Sarjana S1 ekonomi berjumlah 1 orang.

Diketahui kualitas batu bata Sungai Tabuk sudah terkenal sebagai batu bata kualitas terbaik, maka dari itu harga yang ditawarkan juga sedikit berbeda dari harga batu bata di tempat lain seperti wilayah Pelaihari. Harga batu bata di wilayah Pelaihari berkisar antara harga 400 sampai dengan 500 rupiah, sedangkan di Desa Gudang Tengah harga yang ditawarkan berkisar antara 600 sampai 800 rupiah perbiji tergantung kelangkaan. Kelangkaan terjadi dikarenakan terhambatnya proses produksi, seperti: kurangnya tenaga kerja dikarenakan musim tanam dan panen tiba, faktor cuaca yang bisa menyebabkan air sungai kering sehingga pengantaran pesanan bahan baku yaitu tanah liat yang diantarkan melalui jalur sungai menjadi terhambat. Hal itu menyebabkan persediaan batu bata kurang dari banyaknya permintaan. Para pemilik biasa mengatasi hal tersebut dengan membeli batu bata di tempat lain untuk dijual kembali agar tetap dapat memenuhi permintaan konsumen.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari lima orang pemilik industri batu bata yang ada di Desa Gudang Tengah, diperoleh hasil pengeluaran industri yang kurang lebih sama. Dari hasil wawancara yang lainnya didapatkan data bahwa lima orang pemilik industri berstatus sebagai kepala keluarga dan hanya bekerja di industri batu bata. Masing-masing mempunyai tanggungan 2-3 orang anak yang masih bersekolah dan 1 orang istri yang ikut membantu menjalankan industri batu bata. Pendapatan rumah tangga pemilik hanya didapatkan dari industri batu bata.

b. Karakteristik pekerja

Pada penelitian ini, diketahui pekerja industri batu bata Desa Gudang Tengah merupakan masyarakat asli Desa Gudang Tengah. Jam kerja pekerja yaitu dari jam 8 pagi sampai dengan jam 5 sore. Pekerja pencetak atau pengrajin seluruhnya berjenis kelamin perempuan dan pekerja buruh seluruhnya berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.8

Identitas Pekerja Berdasarkan Umur

No	Jabatan	Kisaran Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	Pencetak	25-35	4	13,33%
		36-45	10	33,33%
		46-55	6	20,1%
2	Buruh Angkut	25-35	5	16,67%
		36-45	4	13,33%
		46-55	1	3,33%
Total			**30**	**100%**

Sumber: Data Primer, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa pekerja industri batu bata Desa Gudang Tengah berusia kisaran 25 tahun sampai dengan 55 tahun. Pekerja terbanyak yaitu sebagai pencetak dengan usia 36 sampai dengan 45 tahun dengan persentase 33,33 persen. Dan pekerja paling sedikit yaitu buruh angkut dengan usia 46 sampai dengan 55 tahun dengan persentase 3,33 persen.

Tabel 4.9

Identitas Pekerja Berdasarkan Status

No	Pekerja	Status	Jumlah	Persentase
1	Pencetak	Ibu rumah tangga	14	46,67%
		Cerai mati	6	20%
2	Buruh angkut	Bapak rumah tangga	7	23,33%
		Belum/tidak menikah	3	10%
Total			**30**	**100%**

Sumber: Data Primer, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 pekerja industri, status yang paling banyak yaitu sebagai ibu rumah tangga berjumlah 14 orang dengan persentase 46,67 persen. Kedua, cerai mati berjumlah 6 orang dengan persentase 20 persen. Ketiga, buruh angkut yang status bapak rumah tangga berjumlah 7 orang dengan persentase 23,30 persen. Dan terakhir, buruh angkut yang belum atau tidak menikah berjumlah 3 orang dengan persentase 10 persen.

pada usia 46 sampai 55 tahun dengan persentase 46,67 persen. Kedua, pada usia 36 sampai 45 tahun dengan persentase 36,67 persen. Ketiga, pada usia 25 sampai 35 tahun dengan persentase 10 persen. Dan yang terakhir pada usia 56 sampai 65 tahun dengan persentase 6,67 persen.

Tabel 4.12

Data Konsumen Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase
1	Pedagang	13	43,33%
2	Guru	5	16,67%
3	Karyawan Swasta	3	10%
4	Pembisnis Sarang Walet	9	30%
Total		**30**	**100%**

Sumber : Data Primer, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diketahui bahwa status pekerjaan konsumen batu bata di Desa Gudang Tengah yang terbanyak yaitu sebagai pedagang dengan persentase 43,33 persen dan kedua pembisnis sarang walet dengan persentase 30 persen. Sedangkan pekerjaan yang paling sedikit yaitu Guru dengan persentase 16,67 persen, dan karyawan swasta dengan persentase 10 persen.

Tabel 4.13

Konsumen Berdasarkan Kepentingan Pembelian

No	Kepentingan Pembelian	Jumlah (orang)	Persentase
1	Pembuatan Kios	13	43,33%
2	Pembuatan Rumah	8	26,67%

3	Pembuatan Sarang Walet	9	30,00%
Total		**30**	**100%**

Sumber: Data Primer, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa 30 orang konsumen melakukan pembelian batu bata untuk kepentingan yang berbeda-beda. Dapat dilihat bahwa 13 orang konsumen dengan persentase 43,33 persen melakukan pembelian batu bata untuk kepentingan pembuatan kios, 8 orang konsumen dengan persentase 26,67 persen untuk kepentingan pembuatan rumah, dan 9 orang konsumen dengan persentase 30 persen untuk kepentingan pembuatan sarang walet.

B. Analisis Data

1. Analisis Potensi Industri Batu Bata

Desa Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar memiliki sentra industri informal yaitu sentra industri batu bata yang dikenal dengan batu bata Sungai Tabuk. Menggali adanya potensi industri batu bata di Desa Gudang Tengah sangat diperlukan agar industri dapat terus berkembang. Analisis potensi industri batu bata dalam penelitian ini dapat dilihat dari segmentasi pasar, posisi pasar, dan target pasar industri batu bata.

Secara geografis, wilayah Kecamatan Sungai Tabuk mempunyai kawasan sungai yang membentang luas dan terdapat masih banyak area persawahan. Kawasan luas tanah yang digunakan untuk lahan pertanian

di Kecamatan Sungai Tabuk sebanyak 8287.86 (Ha). Sehingga tanah liat dari area persawahan yang dipakai sebagai bahan baku utama pembuatan batu bata sangat mudah didapatkan.

Batu bata merupakan produk yang tidak mengenal musiman, pembangunan akan terus ada seiring berkembangnya zaman. Hal itu membuat produk batu bata tetap bisa bertahan dan berkembang walaupun harus bersaing dengan batu bata di wilayah lain yang sudah mengandalkan teknologi modern untuk proses produksi. Batu bata Desa Gudang Tengah yang sudah dikenal dengan kualitasnya masih dapat mengungguli pasar.

Berdasarkan segmen demografis, industri batu bata membagi segmen pasar yaitu dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan usia dewasa dan dewasa senior yang kebanyakan berprofesi sebagai pembisnis perumahan, pembisnis sarang walet, dan perintis usaha yang ingin menggunakan produk batu bata sebagai bahan bangunan yang dipakai untuk mendirikan usaha.

Berdasarkan kelas sosial konsumen batu bata di Desa Gudang Tengah umumnya tergolong pada konsumen dengan kelompok kelas menengah bawah. Menurut Daniel Rossidies, “kelas menengah bawah yaitu lapisan masyarakat yang terdiri atas pengusaha kecil, guru sekolah, pekerja sosial, perawat, karyawan, dan lain-lain” (Chairunnisa, 2016. Hlm. 19). Hal tersebut dapat diketahui dari data konsumen yang melakukan pembelian batu bata di industri batu bata Desa Gudang

Tengah, berdasarkan pekerjaannya konsumen kebanyakan berprofesi sebagai pedagang, pembisnis sarang walet yang baru merintis usaha, guru, dan karyawan swasta. Dalam hal ini segmentasi pasar berdasarkan kelas sosial masih dapat dikembangkan ke tingkat kelas sosial atas dengan meningkatkan strategi pemasaran salah satunya promosi agar segmen pasar industri batu bata Desa Gudang Tengah tidak hanya diketahui kalangan masyarakat biasa saja namun juga di kalangan pejabat tinggi atau kelas menengah atas.

Segmentasi perilaku berdasarkan konsumen pada industri batu bata di Desa Gudang Tengah yaitu dari segmen pemanfaatan batu bata yang dibeli oleh konsumen yang berpotensi dapat menambah pendapatan rumah tangga masyarakat, tidak hanya pemilik industri dan para pekerja saja namun juga konsumen itu sendiri. Hal itu dapat dilihat dari alasan pembelian batu bata yang mendominasi adalah untuk pembuatan kios dan pembuatan sarang walet.

Dalam posisi pasar, industri batu bata di Desa Gudang Tengah memiliki nilai lebih tersendiri dalam ingatan masyarakat dibandingkan dengan produk batu bata tempat lain. Selain kualitas dengan menggunakan bahan baku yang bagus untuk batu bata, pembuatannya pun tergolong unik karena masih dilakukan secara tradisional.

Batu bata yang ditawarkan pada penjualan batu bata masih bisa di nego sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Berbeda dari kawasan lain yang harga sedikit lebih murah namun harga sudah tidak

bisa di tawar. Hal itu menjadi salah satu strategi pemasaran yang dilakukan oleh pemilik industri batu bata Desa Gudang Tengah karena pemilik selalu mengutamakan kenyamanan konsumen sesuai dengan perilaku produsen terhadap konsumen, agar konsumen yang sudah membeli selalu kembali untuk membeli batu bata di tempat tersebut .

Target atau sasaran pasar yang dijangkau dari industri batu bata di Desa Gudang Tengah mengikuti teknologi perkembangan zaman, hal itu dapat dilihat dari pemasaran produk menggunakan media sosial yang banyak digunakan oleh semua kalangan di masa sekarang. Selain itu dapat memudahkan konsumen untuk proses pembelian, lebih flexibel, dan waktu lebih efisien karena konsumen tidak perlu datang langsung ke tempat untuk melakukan pembelian.

Media yang digunakan untuk pemasaran batu bata yaitu: WA, SMS Telepon, OLX, Market Place, Dan platform E-Commerce lainnya. Sampai sekarang pada tahun 2022 pasar industri batu bata Desa Gudang tengah diketahui tidak hanya berasal dari daerah Sungai Tabuk saja namun berasal dari kabupaten/kota lain seperti kota Banjarmasin, Banjarbaru, Kapuas, Palangkaraya, Puruk Cahu, Muara Teweh, dan Hulu Sungai selatan.

Industri batu bata di Desa Gudang Tengah termasuk ke dalam industri yang berpotensi baik untuk dikembangkan karena segmentasi pasar, posisi pasar, dan target pasar sudah dilakukan. Disamping itu industri batu bata merupakan industri yang memiliki nilai jual tersendiri

dari segi kualitas yang diakui oleh konsumen dengan batu bata yang terkenal kuat dan cocok untuk dijadikan pondasi bangunan dibandingkan dengan batu bata di tempat lain, industri bersifat nyata dan dijadikan mata pencaharian masyarakat Desa Gudang Tengah pada umumnya, merupakan industri yang sudah bertahan lama dan berkelanjutan, bukan bisnis musiman karena batu bata merupakan suatu produk yang bisa diperlukan kapan saja, merupakan industri batu bata yang terus berkembang, modal awal yang digunakan tidak terlalu besar, dan merupakan bisnis yang menghasilkan keuntungan.

2. Analisis Dampak Industri Batu Bata

a. Bagi Masyarakat

Dalam segi ekonomi adanya perubahan pendapatan merupakan proses multiplier yang berarti perubahan ekonomi dari setiap transaksi pembelian batu bata yang dilakukan oleh konsumen akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendapatan masyarakat.

Adanya industri batu bata di Desa Gudang Tengah memberikan dampak yang positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara yang telah dilakukan dari persepsi pemilik, tenaga kerja, dan konsumen industri batu bata. Dampak positif yang didapatkan yaitu: penyerapan tenaga kerja, pendapatan yang meningkat, dan tumbuhnya usaha lain sebagai pengembangan dari hasil produksi industri pengolahan batu

bata, seperti: penjual kayu, jasa penyewa perahu atau kelotok, penjual abu, bahan bangunan dan lain sebagainya .

b. Bagi Pemilik Industri

Dampak industri batu bata terhadap pendapatan rumah tangga dapat diukur berdasarkan total pendapatan bersih dari pembuatan produksi batu bata dan pembelian konsumen. Total pembelian yang dikeluarkan oleh konsumen akan memberikan dampak bagi masyarakat yang memiliki industri maupun tenaga kerja industri sehingga dapat memberikan penghasilan. Total pendapatan diestimasikan dengan total pembelian konsumen dalam waktu satu bulan dikurang dengan total pengeluaran selama produksi.

Tabel 4.14

Pendapatan Bersih Industri Batu Bata

No	Nama	Pendapatan Bersih/bulan (Rp)	Pendapatan Bersih/Tahun (Rp)
1	Saidillah	1.950.000	23.400.000
2	Barkat	1.950.000	23.400.000
3	Arifin	8.950.000	107.400.000
4	Nanang	8.950.000	107.400.000
5	Supiannur	15.950.000	191.400.000
Total		**37.750.000**	**453.000.000**
Rata- rata		**7.550.000**	**151.000.000**

Sumber: Data Primer, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dari hasil perhitungan pendapatan bersih diperoleh hasil rata-rata pendapatan bersih selama satu bulan dari lima industri batu bata yaitu sebesar Rp 7.550.000;, dan rata-rata pendapatan bersih pertahun yaitu sebesar Rp. 151.000.000;.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya industri batu bata di Desa Gudang Tengah memilliki peran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu melalui penghasilan yang didapatkan pada penjualan batu bata. Hasil penjualan tersebut mempengaruhi pendapatan secara langsung khususnya untuk pemilik industri. Hal tersebut sesuai dengan teori pendapatan yang dikemukakan oleh Sukirno (2006) yang mendefinisikan bahwa, "pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

c. Bagi Pekerja

Pendapatan yang didapatkan pekerja pada industri batu bata berbeda-beda. Untuk upah pencetak yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan, didapatkan dari dari jumlah batu bata di cetak per hari. Batu bata yang dicetak setiap harinya tergantung dari masing-masing keahlian yang dimiliki. Keahlian bisa didapatkan dari seberapa lama bekerja di industri batu bata tersebut, karena

semakin lama bekerja, pekerja akan semakin mahir, batu bata yang dicetak akan semakin banyak.

Pendapatan pekerja laki-laki yang bekerja sebagai buruh angkut, pembakar batu bata, dan pengantar pesanan terbilang cukup banyak dibandingkan dengan pekerja perempuan yang bekerja sebagai pencetak. Pendapatan yang didapatkan tergantung dari tenaga dan waktu yang dimiliki oleh buruh untuk bekerja di industri. Dan dari 30 orang pekerja rata-rata pendapatan yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.15

Pendapatan Pekerja Industri Batu Bata

No	**Pekerja**		**Pendapatan/bulan (Rp)**
1	Pencetak (500 batu bata)		1.275.000
2	Buruh	Pengangkut pengeringan	840.000
		Pembakaran	3.200.000
		Angkut setelah bakar	500.000
		Upah pengantaran	600.000
Total			**6.415.000**

Sumber : Data Primer, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa pendapatan pekerja dari industri batu bata yaitu sebanyak Rp 1.275.000 per bulan, dan upah buruh yang paling besar yaitu pada pembakaran yaitu mencapai Rp 3.200.000 per bulan.

Pendapatan pekerja bervariatif tergantung dengan tingkat keahlian, biasanya pekerja yang sudah cukup lama bekerja yang

biasanya terdiri dari pekerja yang lebih tua lebih mahir dalam mencetak batu bata sehingga pendapatan yang didapatkan juga lebih banyak. Hal tersebut seusai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut budiono, yaitu diantaranya faktor usia dan pengalaman bekerja.

Pada industri batu bata di Desa gudang Tengah para pekerja memberikan informasi bahwa untuk upah yang diberikan oleh pemilik industri selalu sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Pemilik selalu memberikan upah dengan adil sesuai dengan kemampuan pekerjanya. Hal ini, sesuai dengan ajaran Islam pada firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl: 16/90 yang berbunyi:

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَآئِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran". (Q.S. An-Nahl: 16/90).

Berdasarkan perhitungan nilai multiplier effect atau efek pengganda yang dilakukan diperoleh hasil multiplier yaitu:

Tabel 4.16

Nilai *Multiplier Effect*

Kriteria	Nilai Multiplier
Keynesian Local Income Multiplier	1,1
Ratio Income Multiplier Tipe I	1,1
Ratio Income Multiplier Tipe II	1,3

Sumber: data primer, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat dilihat bahwa bahwa *Keynesian Local Income Multiplier* bernilai 1,1 yang memiliki arti jika setiap terjadi peningkatan pembelian konsumen sebesar Rp 1, maka akan berdampak terhadap peningkatan langsung industri batu bata sebesar Rp 1,1. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa industri batu bata di Desa Gudang Tengah memberikan dampak ekonomi secara langsung bagi masyarakat karena nilai multiplier yang didapat yaitu ≥1.

Ratio Income Multiplier Tipe I bernilai 1,1. Artinya setiap kenaikan Rp 1 penerimaan industri batu bata maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan secara langsung pemilik industri sebesar Rp 1,1. Sedangkan untuk nilai *Ratio Income Multiplier Tipe II* menunjukkan bahwa nilai multiplier sebesar 1,3 yang memiliki arti jika peningkatan pendapatan industri batu bata sebesar Rp 1 maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pekerja industri batu bata secara tidak langsung sebesar Rp 1,3.

Berdasarkan dari hasil tiga nilai multiplier tersebut menunjukkan nilai multiplier ≥1. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan industri batu bata di Desa Gudang Tengah telah mampu memberikan efek

ekonomi positif terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat Desa Gudang Tengah karena adanya potensi-potensi yang terdapat pada industri, meskipun terdapat adanya kendala diantaranya dari segi persaingan pemasaran, proses produksi yang cukup lambat seperti salah satunya perubahan faktor cuaca yang menyebabkan terhambatnya produksi batu bata. Namun hal itu merupakan hal yang masih bisa teratasi.

Dari segi persaingan pemasaran batu bata Desa Gudang Tengah sudah memiliki nilai lebih tersendiri bagi konsumen. Dari segi proses produksi, jika permintaan naik tetapi persediaan batu bata habis maka hal yang dilakukan para pemilik industri di Desa Gudang Tengah yaitu membeli batu bata yang sudah tersedia di sekitar industri agar tetap bisa memenuhi permintaan tersebut. Jika permintaan konsumen terpenuhi maka secara langsung maupun tidak langsung memberikan peningkatan terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hasil multiplier *Ratio Income Multiplier I dan Ratio Income Multiplier Tipe II* yang sesuai dengan teori Keynes tentang multiplier yaitu jumlah penurunan atau kenaikan dalam pengeluaran (jumlah pembelian) akan menimbulkan perubahan dalam pendapatan ekonomi masyarakat pedesaan.